

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebelum berlayar ada baiknya kita membuat Perencanaan pelayaran atau *Passage Plan* kapal itu sendiri yang akan membuat sistem kerja yang sudah terprogram dan rutenya sudah di masukan ke GPS yaitu alat bantu navigasi. Penentuan posisi dan arah tujuan kapal bisa mengetahui sedini mungkin kapan kapal akan sampai tujuan dan berapa bahan bakar yang akan di pakai tapi perhitungkan juga kondisi cuaca di sekitarnya. Perencanaan pelayaran kapal adalah suatu ilmu menentukan posisi dan arah haluan kapal di zona pantai dan di laut lepas, ilmu ini baik untuk para calon calon pelaut. Dalam garis besar ilmu perencanaan pelayaran kapal adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang proses pelayaran dari suatu tempat ke tempat tujuan akhir ,dengan aman,efisien dan efektif sehingga selamat sampai tujuan.

Penentuan alur pelayaran ditinjau dari aspek keamanan bernavigasi dimaksudkan agar alur terhindar atau bebas dari gosong ataupun karang yang tenggelam sewaktu air pasang (*low elevation tide*), dangkalan ataupun karang tumbuh, pulau-pulau kecil. Disamping itu selat yang terlalu sempit, perairan yang mempunyai arus atau ombak yang menyulitkan olah gerak kapal serta halangan navigasi lainnya. Alur pelayaran dicantumkan dalam peta laut dan buku petunjuk pelayaran serta diumumkan oleh instansi yang berwenang kepada dunia maritim.

Untuk di perairan Asia, pembuatan passage plan harus direncanakan sesuai dengan berita terbaru seperti cuaca,keadaan laut, topografi, oceanografi dan lain-lain dengan menggunakan alat navigasi kapal seperti weather facsimile, Inmarsat, navtex. Awal terjadinya *typhoon* dimulai dari bertemunya badai guntur yang biasanya dari daratan dan bergerak menuju lautan dengan udara hangat yang berasal dari lautan. Di dekat permukaan air laut yang hangat ini keduanya bertabrakan dan bersatu sehingga menekan udara ke atas. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi masalah ini termasuk dengan diadakannya beberapa konvensi oleh IMO tentang keselamatan pelayaran ini, termasuk dengan

diberlakukannya berbagai peraturan sebagai pengaplikasian dari konvensi-konvensi yang telah diadakan seperti: konvensi tentang STCW pada tahun 1978, *Safety Of Life At Sea* 1974 (SOLAS 1974), *Collision Regulation* 1972 (*Collision Regulation* 1972 = Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut = P2TL), *Marine Pollution Prevention* 1974 (MARPOL 1974), *International Load Line Convention* 1966, yang bertujuan untuk menciptakan dunia pelayaran yang lebih aman dan laut yang lebih bersih yang dapat ditentukan oleh 3 faktor yaitu manusia, alam, teknis dan lain - lain.

Menanggap hal ini, para pelaut dalam pendidikan di akademi, politeknik maupun sekolah tinggi, dibekali pengetahuan dan dasar – dasar untuk melayarkan kapal di daerah badai tropis. Salah satunya ialah *passage plan* atau perencanaan pelayaran yang mana dijadikan persiapan untuk melayarkan kapal, sehingga pelaut memiliki pedoman bagaimana dan kemana kapal harus dilayarkan agar sampai dengan selamat yang mampu mendukung program pemerintah saat ini. Berdasarkan pemikiran – pemikiran di atas maka dengan ketetapan hati penulis memilih judul : “Prosedur dan Pelaksanaan *Passage Plan For Storm Area* Dan Pengaruhnya Terhadap Keselamatan Bernavigasi di MV NAMEERA”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan menjadi suatu fokus masalah dalam kasus-kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Persiapan-persiapan Apa saja yang dilakukan perwira dalam membuat *passage plan* pada area badai tropis di MV NAMEERA?
2. Bagaimana prosedur dan pelaksanaan *passage plan* pada alur pelayaran di area badai tropis ?
3. Bagaimana pengaruh *passage plan* terhadap keselamatan navigasi di *area badai tropis*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Dalam pembuatan karya tulis ini pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut untuk :

- a. Mengetahu persiapan-persiapan yang di lakukan perwira saat membuat *passage plan* pada area badai tropis di MV NAMEERA
- b. Mengetahui prosedur dan pelaksanaan *passage plan* pada *tropical storm area*.
- c. Mengetahui pengaruh *passage plan* dalam keselamatan bernavigasi di *area badai tropis*

1.3.2 Kegunaan Penulisan

Sebagai taruna yang akan menyelesaikan studi pada tingkat akhir di UNIVERSITAS MARITIM AMNI SEMARANG Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat laporan kerja praktek berlayar sebagai jawaban dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan ilmu yang di dapatkan diatas kapal selama taruna melaksanakan praktek. Adapun manfaat penyusunan laporan praktek berlayar ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis
 1. Melakukan persiapan-persiapan yang di lakukan perwira saat membuat *passage plan* pada area badai tropis di MV NAMEERA
 2. Melaksanakan prosedur saat membuat *passage plan* pada *tropical storm area*.
 3. Memaparkan pengaruh *passage plan* dalam keselamatan bernavigasi di *area badai tropis*

b. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan masukan untuk memahami berbagai persiapan penyediaan peta, *hand book*, atau *nautical publication*. Perusahaan tidak memaksa melayarkan kapal dimana ada keadaan tertentu yang disebabkan oleh *tropical storm area* dan pentingnya pemilihan awak kapal yang terampil untuk menjaga kelancaran pelayaran kapal.

c. Bagi Dunia Akademis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan *passage plan* di *tropical storm area* sehingga bisa memacu semangat para akademis untuk mencari jalan keluar yang lebih baik.

d. Bagi Pembaca

Dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi karya tulis selanjutnya serta sebagai pengetahuan bagi pembaca tentang pembuatan *passage plan* di MV NAMEERA dan pengaruh Terhadap keselamatan navigasi pada *tropical storm area*..

1.4 Sistematika Penulisan

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang dibagi kedalam 5 bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam hal ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, Sistematika Penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana petunjuk dalam pembuatan *passage plan* pada *tropical storm area* sesuai IMO dan mengenai persiapan persiapan perwira kapal dalam pembuatan *passage plan* pada *tropical storm area* serta optimalisasi *passage plan* untuk keselamatan bernavigasi dalam *tropical storm area*.

BAB 3 : METODOLOGI PENGAMATAN

Bab ini berisi teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian di atas kapal

BAB 4 : PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil pembahasan adalah hasil dari pengamatan atau penelitian Yang di lakukan di atas kapal. Sebagai laporan observasi tentang penilaian terhadap sesuatu . Hasil pembahasan sebagai pertimbangan atau acuan, untuk dijadikan sebagai sebuah teori.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai Kesimpulan dan Saran yang dianalisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada bab IV.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka ini berisi tulisan yang tersusun di akhir sebuah karya ilmiah yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.